

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri. Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak (Purwanto, 2008:19).

Menurut Dalyono (2015:4), adapun mengenai pendidikan, berasal dari kata "*didik*" mendapat awalan "*me*", sehingga menjadi "*mendidik*", yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya, pengertian "*pendidikan*" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, salah satunya yaitu sekolah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, maka di sekolah terjadilah proses belajar. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor.

Menurut Udin, dkk (2007:1.5), pengertian belajar yang cukup komprehensif menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Belajar sering juga diartikan sebagai penambahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar akan diperoleh sebuah hasil berupa prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk rapor yang diterima siswa setiap semester (6 bulan sekali). Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor ekstern siswa. Faktor ekstern siswa yakni hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang mendukung aktivitas belajar siswa. Salah satunya yaitu polusi lingkungan. Polusi lingkungan juga disebut dengan pencemaran

lingkungan. Polusi atau pencemaran lingkungan adalah keadaan lingkungan yang tercemar baik air, udara, tanah maupun suara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika melakukan observasi mata kuliah pengembangan kurikulum di SDN Tanjungjati 1 Kamal pada tanggal 29 Desember 2016, ditemukan suatu permasalahan yaitu pada polusi atau pencemaran lingkungan. Polusi atau pencemaran lingkungan yang dimaksudkan yaitu polusi atau pencemaran yang dihasilkan dari aktivitas pemotongan besi tua. Tepat di depan sekolah SDN Tanjungjati 1 Kamal terdapat tempat pemotongan besi tua. Dimana saat pemotongan besi tua dilakukan, para siswa-siswi sedang melakukan aktivitas belajar disekolah. Pemotongan besi tua tersebut mengakibatkan beberapa efek yang dirasakan oleh siswa salah satunya yaitu suara bising dan juga asap yang sangat mengganggu pernafasan. Para wali murid juga sering mengeluhkan tentang adanya suara bising yang sangat mengganggu dan juga asap yang sangat mengganggu pernafasan. Namun para pekerja pemotongan besi tua tersebut adalah warga sekitar dan ayah dari siswa-siswi yang bersekolah di SDN Tanjungjati 1 Kamal.

Kepala sekolah SDN Tanjungjati 1 yaitu Bapak Mattuki mengungkapkan bahwa beliau sudah pernah memberikan saran kepada juragan pemotongan besi tua agar pada saat terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah, aktivitas pemotongan besi lebih baik dihentikan terlebih dahulu agar tidak mengganggu siswa yang sedang belajar. Jika kegiatan belajar mengajar sudah selesai, para pekerja bisa mulai bekerja kembali. Namun saran dari kepala sekolah tidak

dihiraukan oleh juragan pemotongan besi tua. Rata-rata para pekerja pemotongan besi tua memiliki anak yang bersekolah di SDN Tanjungjati 1.

Selain itu terdapat beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini yaitu yang pertama yang dilakukan oleh Meike Kumaat (2012) yang berjudul “Transportasi Dan Polusi Pada Kawasan Pendidikan” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Polusi berupa gas buangan dari kendaraan yang melintas akibat pembakaran yang tidak sempurna sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak usia sekolah diantaranya terjadi penurunan IQ, penyakit asma, menimbulkan kejang tubuh dan neuropathy perifer, gangguan fungsi ginjal, anemia, juga gangguan psikologis yaitu hiperaktif.

Penelitian lain dilakukan oleh U'ul Ulinuha Rahajeng Widhaning (2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Berbasis Kelas terhadap Sikap dan Pengetahuan Siswa Kelas X Pokok Bahasan Statistika di SMA Negeri 2 Jember” dengan hasil yaitu hasil uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar berbasis kelas terhadap sikap siswa ($p=0,000<0,05$) dan terhadap pengetahuan siswa ($p=0,000<0,05$). Selain itu, model regresi menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar Berbasis Kelas memberikan sumbangan efektif sebesar 27% terhadap sikap siswa ($r^2 = 0,267$), serta 33% terhadap pengetahuan siswa (r^2). Hasil penelitian menunjukkan lingkungan belajar berbasis kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa, meskipun tidak besar. Hal ini karena adanya variabel lain yang mempengaruhi sikap siswa yaitu faktor guru, faktor lingkungan belajar dan faktor lingkungan kelas.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Syamsul Arifin (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V” dengan hasil yaitu berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,463 > r_{tabel} = 0,256$ maka ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V. Semakin baik kondisi lingkungan belajar di sekolah, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk kondisi lingkungan belajar di sekolah, maka semakin rendah hasil belajar siswa. Dengan begitu terbukti bahwa kondisi lingkungan belajar di sekolah memiliki andil yang besar dalam pencapaian hasil belajar siswa serta merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pencemaran Lingkungan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati I Kamal”**.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencemaran lingkungan (udara dan suara) di SDN Tanjungjati I Kamal?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati I Kamal?

3. Adakah hubungan pencemaran lingkungan (udara dan suara) dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati I Kamal?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pencemaran lingkungan (udara dan suara) di SDN Tanjungjati I Kamal.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati I Kamal.
3. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan pencemaran lingkungan (udara dan suara) dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati I Kamal.

1.4 Manfaat

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya hubungan pencemaran lingkungan (udara dan suara) dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati I Kamal. Sehingga peneliti ini dapat memberikan sumbangsih yang ingin mengetahui pencemaran lingkungan (udara dan suara) di SDN Tanjungjati I Kamal, ingin mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati I Kamal, serta ada atau tidaknya hubungan pencemaran lingkungan (udara dan suara) dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V, VI di SDN Tanjungjati I Kamal.

1.4.2 Secara Praktis

a. Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan sekolah berkaitan dengan pencemaran lingkungan seperti setiap ruang kelas ditutup dan didalamnya diberi alat penyejuk ruangan seperti AC.

b. Guru

Agar dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kondisi pencemaran lingkungan yang ada.

c. Peneliti

Dapat memberi pengetahuan tentang ada atau tidak hubungan pencemaran lingkungan (udara dan suara) dengan prestasi belajar siswa SDN Tanjungjati I Kamal dan seberapa besar hubungan pencemaran lingkungan (udara dan suara) dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati I Kamal.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pencemaran lingkungan dengan prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati 1 Kamal.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara pencemaran lingkungan antara prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Tanjungjati 1 Kamal.